

Khotbah Jum'at

Tanggal 28 Tabuk 1391 HS/September 2012

Vol. VI, Nomor 43, 12 Ikha 1391 HS/Oktober 2012

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung & Penasihat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:

Mln. Ataul Ghalib Yudi Hadiana

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono, MLS-127

Subtitling (Sub-Sub Judul):

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

Desain Cover & type setting:

Dildaar Ahmad

Alamat:

Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jum'at: <i>Mempromosikan Kepribadian Hakiki Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam</i>	• 3-30
• Wawancara dengan Wartawan dari Berbagai Media Cetak dan Elektronik	4
• Penyebaran <i>Ajaran Islam</i> yang Hakiki	6
• Kewajiban Jemaat Selandia Baru & Reaksi Imam Jemaat Ahmadiyah yang Sangat Wajar	7
• Ciri Istimewa Pandangan Jemaat	9
• Kewajiban Semua Jemaat dan Setiap Ahmadi dan Petunjuk Hadhrat Khalifatul Masih V Atba.	10
• Penyebarluasan Buku "Sirat Rasulullah s.a.w."	11
• Buku " <i>Tuhfah Qaishiriyah</i> " dan Pembuatan Pamflet <i>Pesan</i> Hadhrat Masih Mau'ud a.s.	14
• Tuhan Tidak akan Membiarkan <i>Nabi Palsu</i> dan Bagian Isi Buku " <i>Tuhfah Qaishiriyah</i> "	15-23
• Qasidah (Syair) <i>Kecintaan</i> Hasan r.a. bin Tsabit & Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kepada Rasulullah s.a.w.	24
• Shalat Jenazah: Maulana Nasrullah Khan Nasir Sahib	27
• Khotbah II	• 30

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Sayyidina Amirul Mu'minin
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 28 Tabuk 1391 HS/September 2012
Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Jum'at yang lalu ketika saya baru keluar dari mobil dan hendak masuk ke masjid ini untuk memimpin shalat Jum'at, saya melihat sejumlah besar perwakilan media telah berdiri di depan. Atas pertanyaan saya, Amir Sahib (tuan Amir, pemimpin Jemaat di suatu negara) mengatakan, "Orang-orang Islam sedang menunjukkan reaksi terhadap film mengenai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*², yang sangat melukai hati, yang dibuat di Amerika. Mereka (perwakilan media) datang untuk melihat reaksi orang-orang Ahmadi mengenai film

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

² Selanjutnya disingkat s.a.w.

itu.” Saya menjawab, “Baiklah! Saya akan menjelaskan kepada mereka bahwa di tempat manapun saya menyampaikan khotbah mengenai tema itu, maka itulah yang akan menjadi reaksi dari orang-orang Ahmadi.”

Ini pun merupakan kerja Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah menarik dan membawa sejumlah besar perwakilan media ke sini dan juga Dia telah memasukkan ke dalam hati saya [pikiran] untuk memberikan uraian dengan tema itu. Sebelumnya, saya berniat ingin menguraikan hal yang lain, tetapi sehari sebelumnya perhatian saya beralih, saya harus berbicara mengenai tema ini.

Bagaimanapun juga ini merupakan pekerjaan Allah *Ta'ala*. Dia melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Keadaan-keadaan setelahnya juga membuktikan bahwa terdapat pula dukungan Allah *Ta'ala* untuk berbicara mengenai tema ini. Beberapa perkara secara ringkas dapat disampaikan dalam waktu yang singkat. Namun, apapun yang diuraikan, *khulasah* (kesimpulan)nya dan pesan yang ingin disampaikan, telah Allah *Ta'ala* sampaikan secara luas kepada orang lain selain Jemaat Ahmadiyah.

Wawancara dengan Wartawan Berbagai Media Cetak dan Elektronik

Setelah Shalat Jum'at, ketika saya keluar dari mesjid, Amir sahib mengatakan bahwa orang-orang media ingin berbicara secara langsung dua tiga menit dengan saya, serta ingin mengajukan pertanyaan. Saya katakan kepada beliau bahwa saya telah menguraikan semuanya dalam khotbah. Saya juga tadi melihat bahwa orang-orang media berdiri di atas, mengambil gambar dengan kamera, merekam juga, dan mendengar pula terjemahannya. Pesannya *toh* telah mereka dapatkan. Lalu, apa selebihnya yang mereka ingin dapatkan?

Mempromosikan Kepribadian Hakiki Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*

Namun, karena setelah beliau mengatakan hal ini kepada mereka, mereka tetap juga duduk di ruangan dalam dan [berharap] saya akan datang, maka karena hal itu saya mengatakan kepada mereka, “Baiklah, kita lihat nanti. Jika demi kemuliaan dan kehormatan Rasulullah s.a.w. kami harus menjelaskan hal lainnya, maka kami akan melakukannya. Jika dengan *interview* (wawancara) ini dari segi kedudukan beliau (Rasulullah s.a.w.) dan dari segi ajaran Islam ada pesan lebih baik yang bisa sampai kepada dunia, hal ini adalah baik. Maka saya akan menemui [orang-orang media].

Ketika saya masuk ke dalam ruangan, ternyata selain perwakilan dari surat kabar ada juga perwakilan dari chanel-chanel televisi, yang di dalamnya ada *News Nigth* yang berada dibawah pengaturan BBC, begitu juga perwakilan dari BBC, ada juga wakil dari TV Nasional Selandia Baru, TV Perancis, dan banyak lagi perwakilan-perwakilan lain yang ikut serta.

Perwakilan dari Selandia Baru yang duduk di sebelah kanan saya memperoleh kesempatan pertama untuk bertanya. Ia mengajukan pertanyaan, “Apakah pesan yang Anda ingin sampaikan?” Saya mengatakan kepadanya, “Anda sekalian telah mendengar pesan itu.” Mereka mendengarkan rekaman khotbah, dan mendengar pula terjemahannya. Saya telah menjelaskan mengenai kedudukan dan martabat Rasulullah s.a.w.. Beliau memiliki kedudukan sangat tinggi dan *uswah* (teladan) beliau s.a.w. layak diikuti oleh setiap orang Islam.

Reaksi sedih dan marah kaum Muslimin, dari satu segi adalah baik, memang seharusnya, meskipun pengungkapannya di beberapa tempat ditampilkan dengan *cara yang salah*. Pandangan orang-orang duniawi tidak akan dapat sampai pada *kedudukan* Nabi S.a.w. di dalam hati kita. Karena itulah mereka tidak dapat merasakan sedalam apa dan sejauh mana kita merasakan *kesedihan* akibat hal itu. Gerakan-gerakan seperti itu akan menghancurkan keamanan dunia.

Penyebaran Ajaran Islam yang Hakiki

Salah seorang perwakilan dari Selandia Baru menekankan pada hal ini, “*Ada mengatakan dengan kata-kata yang sangat keras bahwa orang-orang ini akan masuk ke dalam neraka. Ini adalah kata-kata yang sangat keras dan Anda juga telah termasuk ke dalam orang-orang itu.*” [kalimat kedua] Tidak ada dalam kata-katanya, tapi dari nada pembicaraannya tujuannya terasa, karena ia berkali-kali mengulang pertanyaan itu.

Saya mengatakan kepadanya, “Orang-orang yang mengatakan perkataan demikian kepada orang yang *dicintai Tuhan*, berusaha untuk *memperolok-oloknya*, serta terus-menerus berbuat demikian, dan setelah dinasihati dengan segala cara tidak juga jera, serta terus saja menjadikannya sasaran *perolok-olokan* dan *tertawaan*, maka suatu *takdir Allah Ta’alapun* bekerja, dan *azab* pun bisa datang, Allah *Ta’ala* juga akan mencengkram orang-orang seperti itu.” Wartawan tadi terdiam dan pergi. Tetapi nampak diapun merasa sedikit khawatir karena perkataan itu, dan dihindangi rasa takut juga.

Berita-berita yang dikirimkannya ke Saluran TV Nasional Selandia Baru, berita itu disiarkan. Begitulah, untuk pertamakalinya ada berita mengenai Jemaat disiarkan di TV Nasional di sana. Jemaat di sanapun merasa senang karena di sana telah diperkenalkan berkenaan dengan khotbah saya, juga mengenai interview (wawancara) saya.

Kata-kata penterjemah khotbah ke dalam bahasa Inggris pun, yakni kata-kata, “Orang-orang ini akan masuk ke dalam neraka.” Kalimat ini pun mereka perdengarkan dalam siaran berita mereka, dan telah direkam. Tapi dalam diri mereka ada kesopanan, yang kadang tidak terdapat pada perwakilan wartawan non-muslim lainnya atau tidak mereka perlihatkan. Allah *Ta’ala* telah memasukkan ke dalam hatinya [pikiran] untuk menghilangkan *reaksi negatif* yang dapat timbul

dari kalimat tersebut kalau tanpa disertai dengan melihat *siyaq sabaq* (*koherensi*), mereka menyangkan interview (wawancara) saya dengan TV dan diperlihatkan dalam kata-kata saya, di sana dia telah mengulangi perkataan yang saya sendiri terus sampaikan, bahwa kami tidak menyukai *demonstrasi* dengan *kekerasan* dan *pengrusakan*, dan kalian tidak akan pernah melihat seorang Ahmadi yang menjadi bagian dari *reaksi keras* dan merugikan.

Pembaca berita setelah memperlihatkan jawaban saya ini kemudian lebih lanjut dia mengulas bahwa Ahmadiyah adalah *jamaah minoritas* dari jamaah-jamaah dalam Islam dan mereka mendapat perlakuan yang tidak baik dari kaum muslimin. Kita lihat, pesan yang disampaikan oleh *khalifah* mereka apakah *suara* dan *pesannya* memberi pengaruh kepada orang-orang Islam lain selain orang Islam Ahmadiyah atau tidak?

Di sana, ia pun memperlihatkan *protes* kaum muslim lainnya yang *merugikan*, memperlihatkan para *mullah* yang sedang keluar dengan arak-arakan dan meneriakkan yel-yel. Tetapi sebagaimana telah saya katakan, melalui itu *pesan Islam* yang hakiki telah sampai ke Selandia Baru, dan melalui satelit telah sampai juga di negara-negara di sekitarnya, serta melalui website-websitenya telah pula sampai ke berbagai belahan dunia. Seandainya kita berusaha pun, *pengenalan Ahmadiyah* dan *pesan Islam* yang hakiki tidak akan tersampaikan sampai sebegitu rupa.

Kewajiban Jemaat Selandia Baru dan Reaksi Imam Jemaat Ahmadiyah yang Sangat Wajar

Saat ini, hendaklah Jemaat Selandia Baru berusaha keras untuk menyampaikan program *pengenalan* Ahmadiyah ke setiap bagian negara tersebut. Begitu pun negara-negara di sekitar Selandia Baru,

mungkin mereka telah mendengar, Jemaat Selandia Baru pun haruslah membuat program yang besar untuk menyampaikan ke negara mereka, *ajaran Islam* yang hakiki berkenaan dengan *sirat* (perjalanan hidup) Rasulullah S.a.w..

Salah seorang perwakilan/wartawan dari *Newsnight* chanel TV yang ada di New Zealand (Selandia Baru) mengatakan bahwa dia telah melihat film itu, di dalamnya tidak terdapat hal yang harus sebegitu diributkannya, sehingga orang-orang Islam mesti memperlihatkan *reaksi* seperti itu, dan saya memberikan khotbah yang sangat rinci atas hal itu serta di beberapa tempat saya bereaksi dengan kata-kata yang keras. Ini *kan* hanya lelucon ringan saja.

Innaa lillaahi, inilah *standar akhlak* orang-orang itu, saya mengatakan kepadanya, “Saya tidak mengetahui bagaimana Anda sekalian memandang, apa standar Anda sekalian? Anda tidak mengerti akan kedudukan Hadhrat Rasulullah S.a.w. dalam pandangan dan dalam hati kaum muslimin, juga *kecintaan* yang terdapat di dalam hati kaum muslimin terhdap Rasulullah s.a.w..” Saya mengatakan kepadanya, “Saya tidak melihat film itu, tetapi setelah mendengar satu dua hal yang dikatakan oleh orang yang melihat film itu kepada saya, hal itu tidak dapat ditolerasi, dan Anda mengatakan bahwa hal itu bukanlah apa-apa. Setelah mendengar hal ini, saya tidak memiliki keberanian untuk melihat film itu. Dengan hanya mendengar hal yang diterangkan di dalamnya saja, darah menjadi mendidih.”

Saya mengatakan kepadanya, “Jika ada orang yang mencaci-maki ayah Anda, menjelek-jelekkannya, mengatakan hal-hal yang sia-sia tiada berguna, maka apakah reaksi Anda berkenaan dengan itu? Apakah Anda akan mengatakan, ‘*ya*’ atau tidak? Kedudukan Hadhrat *shalallaahu 'alaihi wa sallam* dalam pandangan seorang Islam lebih tinggi lagi dari itu. Tidak ada orang yang dapat sampai pada tempat itu.

Kemudian ia memulai lagi membicarakan film itu, maka saya katakan kepadanya bahwa saya telah katakan kepada dia, “Jika ada orang yang menentang ayah Anda, maka apa yang akan Anda katakan?” Dia tidak memberikan jawaban ya atau tidak, tapi ia jadi terdiam atas pertanyaan itu. Jurnalis itu mungkin tidak memberikan kabar mengenai hal ini kepada media. Tetapi mengenai ucapan saya—Jika ada orang yang mencaci maki ayah Anda maka Anda akan berreaksi atau tidak?—media-media yang lain mengangkatnya di banyak tempat, mereka juga memasukkannya dalam website.

Ciri Istimewa Pandangan Jemaat Ahmadiyah

Bagaimanapun juga, sebuah surat kabar Pakistan berbahasa Inggris dan orang-orang yang memberikan berbagai macam pandangan di internet dan pada beberapa website surat kabar mengenai khotbah dan pertemuan dengan pers, telah sangat menyingkapkan *pengenalan* mengenai Jemaat Ahmadiyah kepada dunia, karena kebanyakannya menulis itu dengan kalimat-kalimat *pujian* yang sangat besar.

Tetapi ada juga pandangan-pandangan di internet yang menyatakan bahwa hal istimewa apa yang telah dikatakan oleh Mirza Masroor Ahmad? Apa yang dikatakan dikatakannya juga dikatakan oleh setiap orang yang bijak. Tetapi seorang Ahmadi menulis kepada saya, bahwa dia telah mendengar seluruh pandangan, melihat semua surat kabar, melihat juga semua penuturan para ulama dan para pemimpin. Mereka mengatakan banyak hal, namun seorangpun tidak ada yang memberikan perhatian untuk mengirimkan *shalawat* kepada Hadhrat Muhammad s.a.w.. Jadi perhatian ke arah ini hanya diberikan oleh Jemaat Ahmadiyah, bahwa salah satu reaksi yang harus dilakukan atas film itu adalah hendaknya sebanyak mungkin mengirimkan *shalawat* kepada beliau S.a.w..

Sebagian juga menulis bahwa orang-orang yang kalian katakan sebagai *kafir* itulah yang memperlihatkan *reaksi yang Islami*. Publikasinya sangat baik. Dengan demikian, hadirilah di hadapan dunia sebuah *reaksi* yang hakiki dari *Muslim* yang hakiki. Duniapun menjadi tahu *ajaran hakiki Islam* yang dikemukakan oleh Jemaat Ahmadiyah. Seluruh dunia dan dunia Islam memperoleh pesan bahwa *reaksi yang benar* dari seorang muslim hakiki itu apa, dan harus seperti apa.

Kewajiban Semua Jemaat dan Setiap Ahmadi dan Petunjuk Hadhrat Khalifatul Masih al-Khaamis Atba.

Seperti yang telah saya katakan, ini merupakan *karunia* dan *dukungan* Allah *Ta'ala*, bahwasannya telah ada ulasan pemberitaan seperti demikian, jika tidak, seandainya pun kita melakukan usaha kita sendiri, maka *pengenalan Islam hakiki* yang dikemukakan Jemaat Ahmadiyah tidak akan diketahui oleh dunia, atau kita tidak akan bisa menyampaikannya secara luas. Sekarang ini, meningkatkan hal itu, dan mengambil faedah dari pemberitaan tersebut merupakan tugas bagi setiap Jemaat dan setiap Ahmadi di manapun.

Sejauh pertanyaan mengenai *tatacara* dan *petunjuk* dari pusat untuk *berusaha mengenai hal itu*, saya telah menginstruksikan untuk *menyebarkan khotbah* tersebut. Jadi bisa saja *petunjuk* dan *cara-cara* yang diinstruksikan pusat kepada Jemaat-jemaat atau dari Jemaat-jemaat kepada anggota akan sampai dalam beberapa hari dan sedikit memakan waktu.

Namun semua Ahmadi yang sedang mendengarkan perkataan saya, hendaknya mereka menunjukkan *keindahan ajaran Islam* kepada dunia melalui *amalan* mereka mulai dari momentum yang telah Allah *Ta'ala* berikan ini, salah satunya seperti yang telah saya sampaikan dalam khotbah yang lalu. Bersama dengan itu, seperti yang telah saya

katakan mengenai kantor pusat dan Jemaat-jemaat (lokal) juga, dengan penuh perhatian *terjemahkanlah khotbah* itu ke dalam bahasa masing-masing dan terbitkanlah secara luas.

Sebutkanlah juga mengenai [pemberitaan] pers, dan sampaikanlah pengenalan mengenai Islam kepada setiap orang yang berakal. Secara singkat itulah khotbah saya. Kemudian, di dalamnya hendaklah juga ditulis, bahwa jika ingin melihat berbagai segi keindahan *sirat* (perjalanan hidup) Hadhrat Rasulullah S.a.w., maka kami juga menyediakan literatur yang ditulis berdasarkan kenyataan dan sejarah bagi Anda sekalian, kami juga menyediakan dan dapat menyediakan buku-buku juga, begitu juga dengan website kami. Beritahukan juga kepada mereka bahwa ada juga berbagai Jemaat lokal-Jemaat lokal kami. Beritahukan mengenai website pusat dimana literatur-literatur ini ada.

Seperti yang telah saya katakan, mengenai itu sebelumnya pun saya sedang dan telah memberikan petunjuk. Beberapa orang juga memberikan sarannya agar *publikasi* pengenalan Jemaat di dunia yang bersumber dari *khotbah* dan *tanya jawab* dengan media tersebut, melalui sarana itu harus ada upaya sekuat tenaga untuk membuat segi-segi keindahan *sirat* (perjalanan hidup) Hadhrat Rasulullah S.a.w. menjadi terang benderang, dan hendaknya memanfaatkan *publikasi* tersebut.

Penyebarluasan Buku mengenai Biografi Rasulullah s.a.w.

Buku-buku Jemaat mengenai *sirat* (perjalanan hidup, biografi) Hadhrat Rasulullah s.a.w. hendaklah diletakkan di perpustakaan-perpustakaan di wilayah Anda. Contohnya di Eropa, di Inggris, dan di

negara-negara yang berbahasa Inggris. Kemudian untuk kalangan tertentu harus menyediakan buku-buku itu secara gratis, maka itupun bisa dilakukan.

Secara khusus buku-buku yang sudah ada terjemah Inggrisnya atau terjemahan dalam bahasa lain, seperti telah saya katakan, hendaklah buku-buku tersebut disebarakan dalam jumlah banyak. Contohnya buku Hadhrat Khalifatul Masih Tsani, "*Life of Muhammad*" (Riwayat Hidup Rasulullah S.a.w.) yang sudah diterbitkan di Inggris. Begitu juga beberapa bagian dari buku Hadhrat Mirza Basyir Ahmad, "*Sirat Khaataman Nabiyyiin*", sudah ada terjemahannya dalam bahasa Inggris. Hendaklah Wakalat Tashnif menerjemahkan dan menerbitkan buku-buku yang lainnya.

Bagaimanapun, seperti yang telah saya katakan, buku "*Life of Muhammad*" (Riwayat Hidup Rasulullah s.a.w.) yang merupakan buku Hadhrat Khalifatul Masih Tsani, ini adalah sebuah buku ringkas yang di dalamnya keseluruhan segi *sirat* (*perjalanan hidup*) Rasulullah s.a.w. secara ringkas telah tercakup.

Sebenarnya buku ini merupakan bagian dari "Debach Tafsir al-Quran" (Pengantar untuk Mempelajari Tafsir Al-Quran). Beberapa bagian yang di dalamnya diuraikan mengenai *tarikh* (sejarah) dan *sirat* (perjalanan hidup), kurang lebih merupakan keseluruhan dari bagian buku *Debach* yang berkaitan dengan *tarikh* (sejarah) dan *sirat* (*perjalanan hidup*).

Dengan membaca semua bagian yang berkaitan dengan diri Hadhrat Rasulullah s.a.w., maka keseluruhan segi kehidupan Rasulullah s.a.w. menjadi terang benderang dan tampil ke muka. Buku ini harus disebarakan dalam skala luas. Wakilul Isya'at dan Tashnif harus melaporkan kepada saya, ke dalam bahasa-bahasa apa saja buku itu

sudah diterjemahkan. Jika tidak ada tidak ada dalam *stock (persediaan)*, maka harus segera diterbitkan.

Saya pikir terjemahan Jerman juga ada dan mungkin juga dalam bahasa Prancis. Bagaimanapun, ini harus dilaporkan. Kita harus menampilkan segi-segi indah dari *sirat* (perjalanan hidup) Rasulullah S.a.w. ke hadapan dunia. Ini merupakan tugas kita, dan bagaimanapun kita harus melakukannya dengan upaya yang keras.

Saat ini, hanya Jemaat Ahmadiyahlah yang dapat melakukan tugas ini dengan *kecintaan*. Oleh karena itu, berusaha keraslah untuk meningkatkan segala macam program lebih dari sebelumnya. Hendaknya ada *seminar-seminar* dan *pertemuan* yang di dalamnya orang-orang *ghair* (bukan Jemaat) diundang dalam jumlah yang sebanyak-banyaknya.

Sebagaimana telah saya katakan, *Khotbah Jum'at* saya yang lalu *harus diterjemahkan* ke dalam setiap bahasa, dibuat dalam bentuk *pamflet* kecil dan dibagi-bagikan sebagai sebuah pekerjaan penting, sedemikian rupa sebagaimana sebelumnya telah dilakukan [kampanye damai] *Life Lighting* untuk keamanan. Pekerjaan ini janganlah memakan waktu terlalu lama. Pekerjaan ini bisa dan hendaknya dilakukan dalam waktu satu minggu sampai sepuluh hari.

Di negara-negara besar pekerjaan publikasi ini bisa dengan sangat mudah dilakukan. Orang-orang ini belum juga jera dengan perbuatan-perbuatannya, dan tidak akan jera. Setelah menyaksikan *reaksi* yang pada umumnya diperlihatkan oleh orang-orang Islam, terasa bahwa orang-orang ini justru lebih memenuhi hati kita dengan perasaan terluka. Mereka terus-menerus menyebarkan *gerakan-gerakan kotor* mereka dari satu negara ke negara yang lain.

Dua hari sebelum inipun, sebuah surat kabar di Spanyol membuat sebuah *karikatur* dan menerbitkannya serta mengatakan bahwa ini adalah candaan, yang merupakan jawaban atas *reaksi* orang-orang Islam. Karena itu, kita harus berusaha sekuat tenaga untuk *menutup mulut* orang-orang itu atau sekurang-kurangnya untuk menjelaskan kepada orang-orang yang baik dan terpelajar bahwa cara-cara yang salah ini sedang *menghancurkan keamanan dunia*, agar sejauh mana mungkin, kita bisa memberitahukan kepada dunia mengenai hakikat dari cara-cara zalim mereka (*orang-orang Islam yang reaksinya salah*).

Buku “*Tuhfah Qaishiriyah*” (Hadiah untuk Sang Ratu) dan Pembuatan Pamflet *Pesan Hadhrat Masih Mau'ud a.s.*

Di UK (Inggris Raya) ini dan di negara-negara *commonwealth* (persemakmuran, eks jajahan Inggris) beberapa hari lalu telah diadakan perayaan *Diamond Jubilee Ratu*. Hampir sepanjang tahun kesemarakan dibuat dan terjadi serta berlangsung terus perbincangan tentang perayaan ini. Sekarangpun ada perhatian ke arah ini, ketika dirayakan *diamond Jubilee* Ratu Victoria, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menulis dan mengirimkan sebuah buku berjudul “*Tuhfah Qaishiriyah*” kepada Ratu, yang di dalamnya ketika ada *pujian* terhadap pemerintahan adil sang Ratu maka beliauapun menyampaikan *pesan Islam*. Serta menarik perhatian ke arah *penegakkan keamanan di dunia* dan *hubungan satu sama lain* di antara berbagai macam agama, serta *kemuliaan* dan *penghormatan* kepada *tokoh-tokoh suci agama* dan *para nabi*.

Beliau juga menjelaskan secara terinci mengenai bagaimana seharusnya *cara* yang dilakukan untuk menegakkan *keamanan*. Saat ini,

ketika diperingati *Diamond Jubilee* ratu Elizabeth, terjemahan buku "*Tuhfah Qaishiriyah*" telah dicetak dengan jilid yang cantik dan dikirimkan kepada ratu. Departemen yang berkaitan dengan Ratu, yang kepadanya kitab ini dikirimkan sebagai *hadiah*, bersama dengan surat saya juga, datang juga balasan *ucapan terima kasih* kepada saya dari Departemen itu. Buku tersebut juga disimpan dalam koleksi buku-buku Ratu dan Ratu akan membacanya. Apakah Ratu membacanya atau tidak, kita telah berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab kita.

Saat ini, kondisi *ketidakamanan* di dunia adalah sama seperti zaman dahulu. Bahkan dalam beberapa segi sedang bertambah buruk. Orang-orang ini menyerang *Islam*, menyerang *pribadi Rasulullah s.a.w.*, dan terus-menerus *mencaci-maki* beliau, dan terus meningkat. Oleh karena itu sangat penting juga untuk mempublikasikan *pesan* Hadhrat Masih Mau'ud '*alaih salaam* tersebut. Karenanya bagian yang memuat *pesan perdamaian* dan *penghormatan* terhadap agama-agama, juga keharusan untuk mengadakan *konferensi* dan bagaimana cara mengadakannya, kesemua bagian ini disatukan dan dicetak dalam bentuk *pamflet* serta penting untuk membagikannya baik di sini maupun di seluruh dunia. Ini pun harus dikerjakan dengan segera. *Pesan* ini akan menjadi dua atau tiga halaman, atau paling banyak akan menjadi empat sampai lima halaman.

Tuhan Tidak akan Membiarkan *Nabi Palsu* dan Bagian Isi Buku "*Tuhfah Qaishiriyah*"

Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihi salam* sambil membahas tentang para nabi, di dalamnya beliau juga memberikan contoh ini, yakni jika seseorang membuat suatu *hukum palsu* dengan *mengatasnamakan*

pemerintahan, lalu ia menebarkannya serta membuktikan bahwa dirinya adalah pekerja pemerintahan atau berusaha untuk membuktikannya, maka pasti pemerintah melaksanakan *fungsi tugasnya* dan melakukan *proses permusuhan* terhadap orang atau kelompok semacam itu. Lalu bagaimana mungkin Tuhan akan tetap *mendiamkan* hal-hal salah yang dinisbahkan kepada-Nya dan membiarkannya?³

Oleh karena itu, para nabi pun ketika mereka *mendakwakan diri* membawa *pesan* dari Tuhan, dan Jemaatnya pun terus berkembang, maka hal itu membuktikan bahwa Jemaat itu dan orang-orang itu berasal dari Tuhan. Jadi, kita harus *menghormati* orang-orang yang datang dari Tuhan agar *perdamaian dunia* tetap tegak.

Berkenaan dengan itu, saat ini saya akan mengemukakan suatu bagian dari buku tersebut, yang di dalamnya beliau bersabda mengenai bagaimana seharusnya *perdamaian dunia* itu dan *kedudukan para nabi*. Beliau bersabda: “Maka, asas mendasar ini termasuk ke dalam *sunnah Allah Ta’ala* semenjak dahulu.” (yakni, asas yang sama dianut oleh pemerintahan-pemerintahan duniawi yang tidak akan tinggal diam jika suatu hal di atasnamakan kepada mereka, padahal mereka tidak mengatakannya, lalu bagaimana Allah *Ta’ala* akan tinggal diam).

Bersabda, “Maka hukum ini termasuk ke dalam sunah Allah *Ta’ala* semenjak dahulu, yakni Dia tidak akan memberikan tangguh kepada orang yang mendakwakan *kenabian palsu*, melainkan orang seperti itu akan cepat *dicengkram*, dan *hukumannya* akan sampai. Dari segi kaidah ini, kita hendaknya melihat semua orang itu dengan pandangan yang hormat dan menganggap benar mereka yang telah *mendakwakan kenabian* pada suatu zaman. Lalu *pendakwaan* itu

³*Tuhfah Qaishariyah*, Ruhani Khazain, jilid 12, halaman 257-258

berakar kuat, dan *agamanya* menyebar di dunia, mendapatkan keteguhan dan berlangsung dalam waktu yang panjang.

Jika Mendapati Kesalahan Dalam Kitab-Kitab Agama...

Jika kita mendapati *kesalahan* di dalam kitab-kitab mereka, atau melihat para *pengikut* mereka terperangkap dalam *perbuatan yang buruk*, maka janganlah hendaknya kita menisbahkan segala *noda kesalahan* itu kepada para *pendiri agama* tersebut. Karena sangatlah mungkin terjadi *perubahan* di dalam *kitab*, mungkin juga masuk *ijtihad* (pendapat) yang salah dalam *tafsir*.

Namun sama sekali tidak mungkin ada orang yang secara terang-terangan *mendustakan Tuhan* dan mengatakan bahwa, “Aku adalah nabi-Nya”, kemudian mengemukakan *kalamnya*, dan mengatakan bahwa, “Ini adalah *kalam* (firman) Tuhan”, padahal ia *bukan nabi-Nya* dan kalamnyapun bukan *kalam Tuhan*, lalu kemudian Tuhan memberi *tanggung* kepadanya seperti kepada *orang-orang yang benar*.” (Yakni telah terjadi hal serupa ini, dan Tuhan memberikan *tanggung* seperti kepada orang-orang yang benar). “Dan seperti kepada orang-orang yang benar, Dia menyebarluaskan *penerimaan* kepadanya.”

Beliau bersabda, “Oleh karena itu, *asas* ini sangatlah *benar* dan sangatlah *beberkat*, dan orang yang menanamkan *pondasi perdamaian*, kami menetapkan bahwa semua *nabi-nabi* yang *agamanya* berakar kokoh dan berlangsung dalam masa yang lama, serta ratusan ribu orang masuk ke dalam agamanya itu sebagai *nabi yang benar*.”

Asas ini merupakan *asas* yang sangat baik. Dan jika seluruh dunia mengikuti *asas* ini maka ribuan *kerusakan* dan *penghinaan*

terhadap agama yang menimbulkan *pertentangan* dengan *kedamaian* secara umum akan terangkat (hilang).

Pondasi Timbulnya *Fitnah* dan Dosa Penghinaan

Adalah jelas, seseorang yang menganggap *pengikut* suatu *agama* sebagai pengikut seseorang -- yang dalam pengetahuannya -- merupakan *pendusta* dan *pemalsu*, maka dengan *pikiran* itu ia telah menanamkan banyak sekali *pondasi fitnah* dan tentulah ia menjadi pelaku *dosa penghinaan*.

Ia berbicara dengan kata-kata yang *tidak sopan* terhadap *kemuliaan nabi* itu dan kata-katanya mengantarkan pada batas *kekasaran* serta menimbulkan *kerusakan* dalam *kedamaian* dan *keharmonisan* secara umum. Padahal pemikirannya ini sangatlah keliru. Dan karena perkataan-perkataannya yang tidak sopan maka dalam pandangan Tuhan dia adalah seorang yang *aniaya*.

Tuhan Yang *Maha Rahiim* (Penyayang) dan *Kariim* (Mulia) sama sekali *tidak senang* untuk tanpa hak mengangkat [derajat] seorang *pendusta* yang memasukkan orang ke dalam *tipuan* setelah menanamkan akar agamanya. Tidak pula Dia memperkenankan bahwa seseorang, kendatipun ia adalah *pemalsu* dan *pendusta* lalu dalam pandangan dunia ia menjadi *sama kedudukannya* dengan *nabi-nabi* yang benar.

Jadi, *asas* ini sangatlah indah, dan meletakkan dasar *keamanan* dan *kedamaian*, serta membantu keadaan-keadaan *akhlak*, yakni kita menganggap *semua nabi* yang datang ke dunia ini sebagai *nabi yang benar*. Baik ia muncul di kalangan Hindu, atau Farsi, Cina, atau negeri manapun. Allah *Ta'ala* menanamkan *kemuliaan* dan *keagungan* mereka

di dalam hati jutaan orang. Tuhan menegakkan *akar agamanya* dan sampai beberapa abad *agama* tersebut tetap berdiri.

Iniilah *asas* yang telah Al-Quran ajarkan kepada kita. Dalam sudut pandang *asas* ini, kita *menghormati* semua *pendiri agama-agama* apakah mereka *pendiri agama* Hindu, Persia, agama orang Tionghoa, Yahudi atau agama Kristen. Sayangnya, musuh kita tidak bisa memperlakukan kita dengan cara ini, dan mereka tidak ingat *hukum Allah Ta'ala* yang suci dan tidak pernah berubah ini, bahwa Dia tidak akan memberikan *berkat* dan *kemuliaan* kepada seorang *nabi palsu* seperti yang diberikan kepada *nabi benar*.

Jangan Menyalahkan *Nabi-Nabi Pendiri Agama*, Jika Mendapati Kesalahan dalam Penganut Agama

Agama dari seorang *nabi palsu* tidak akan kokoh berakar dan tidak berlangsung lama seperti halnya *agama* dari seorang *nabi yang benar*. Oleh karena itu penganut *akidah* yang menetapkan *nabi-nabi* dari bangsa-bangsa lain sebagai *pendusta*, dan terus menerus memburuk-burukannya, maka selalunya ia menjadi *musuh* bagi *keamanan* dan *perdamaian*.

Jika kita *berkeberatan* atas *ajaran* suatu *agama*, maka janganlah hendaknya kita menyerang *kemuliaan nabi* dari *agama* tersebut. Dan janganlah pula mengingatnya dengan kata-kata yang buruk, melainkan hendaknya hanya *berkeberatan* pada *aturan berperilaku* bangsa tersebut sekarang ini.”

(Yakni, jika kesalahan-kesalahan itu terdapat dalam bangsa tersebut, maka berkeberatanlah atas kesalahan-kesalahan kaum tersebut, bukannya kepada para nabi). Beliau selanjutnya bersabda,

“Yakinlah, nabi-nabi yang dari Allah *Ta'ala* mendapatkan *kemuliaan* dalam jutaan umat manusia dan penerimaan terhadapnya berlangsung sampai ratusan tahun, ini merupakan *dalil* yang kuat bahwa ia berasal dari Allah *Ta'ala*, sebab jika ia tiada diterima oleh Tuhan, maka tidak akan mendapatkan *kemuliaan* sedemikian rupa.

Memberikan *kemuliaan* pada seorang *pemalsu*, dan menyebarkan agamanya kepada di antara jutaan orang, serta menjaga *agama palsu* dalam kurun masa yang panjang bukanlah merupakan *adat kebiasaan* Tuhan. Maka dari itu agama yang menyebar luas, serta tertanam dan memperoleh *kemuliaan* dan berlangsung dalam masa yang panjang, dari segi asal mulanya, agama itu sama sekali tidak mungkin *agama yang palsu*. Oleh karena itu, jika dalam *ajarannya* ditemukan *keberatan*, boleh jadi penyebabnya adalah...”

(Beliau menjelaskan **tiga penyebabnya**, yakni jika pada masa sekarang ini dalam agama tersebut ada terdapat keberatan, maka sebabnya ada tiga),

Beliau bersabda, “...Boleh jadi sebabnya adalah, yang **pertama** petunjuk-petunjuk nabi tersebut *diubah-ubah*”, (yakni, nabi telah memberikan petunjuk-petunjuk, itu kemudian diubah-ubah, yang kedua),

“**Atau boleh jadi sebabnya** adalah karena terjadi *kesalahan* dalam *menafsirkan* petunjuk-petunjuknya”, (ditafsirkan dalam corak yang salah, dan yang ketiga)

“**Atau bisa juga terjadi**, bahwa dalam mengajukan *keberatan* kita juga tidak berdiri di atas *kebenaran*” (karena tidak memahami suatu permasalahan, lalu mengajukan keberatan.

Sebagaimana timbul pada masa sekarang ini. Mereka mengajukan *keberatan* kepada pribadi Hadhrat *shalallaahu 'alaihi wa*

Mempromosikan Kepribadian Hakiki Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*

sallam, padahal tidaklah mereka membaca sejarah, tidak pula membaca peristiwa-peristiwa, tak pula memahami Al-Quran. Beliau bersabda), “Oleh karena itu, terlihat bahwa karena kurangnya pemahaman, beberapa orang pendeta mengajukan *keberatan* terhadap beberapa hal dalam Quran Syarif, yang di dalam Taurat hal itu mereka yakini sebagai hal yang benar dan merupakan ajaran Tuhan. Jadi, keberatan seperti demikian itu terjadi karena kekeliruan dan ketergesa-gesaan mereka sendiri.”

Kemudian beliau bersabda, “Kesimpulannya adalah, *kesejahteraan* dunia, *keamanan* dan *kedamaian*, serta *ketakwaan* dan *rasa takut* terhadap Tuhan terdapat dalam *asas* ini, yakni sama sekali janganlah kita menetapkan sebagai *pendusta* nabi-nabi yang mengenai *kebenarannya* telah terbangun pendapat jutaan umat manusia dalam rentang masa ratusan tahun, dan *pertolongan Tuhan* menyertainya sejak dulu. Saya yakin, bahwa seorang pencari *kebenaran*, baik di Asia ataupun di Eropa, ia akan menyukai *asas* ini dan akan menyebut *ah*, lalu mengatakan, sayang sekali, kenapa *asas* kita tidak seperti demikian.”

Pesan Khusus kepada Ratu Victoria

Beliau menulis kepada Ratu, “Dengan tujuan inilah saya mengemukakan *asas* ini ke hadapan yang mulia Ratu India dan Inggris” (pada waktu itu pemerintahan Ratu mencakup India juga) “karena hanya satu *asas* inilah yang akan menyebarkan *kedamaian* di dunia, yakni *asas* kita. Islam dapat berbangga karena *asas* yang elok nan menawan hati ini secara istimewa ada padanya.

Apakah kita setuju, jika kita menghilangkan *kemuliaan orang-orang suci* yang karunia Tuhan telah menjadikan dunia sebagai

pengikutnya, dan selama beratus-ratus tahun kerajaan-kerajaan menundukkan kepala di hadapan mereka?

Apakah kita setuju jikalau kita *berburuk sangka* kepada Tuhan bahwa Dia menganugerahkan *kemuliaan* kepada para *pendusta* dan hendak *menipu dunia* dengan menampilkan *tanda-tanda samawi* guna mendukung agamanya? Jika Tuhan menipu kita, maka mengapa kita bisa *membedakan* antara yang *benar* dan yang *palsu*?"

Beliau bersabda, "Ini merupakan masalah yang sangat penting, yakni *kemuliaan*, *wibawa* dan *penerimaan* serta *keagungan* seorang *nabi palsu* tidak akan sedemikian rupa menyebar seperti halnya *seorang yang benar*. Dalam rencana-rencana para *pendusta* tidak akan timbul keramaian seperti timbul pada pekerjaan seorang benar.

Oleh karena itulah, tanda pertama bagi *orang yang benar* adalah rangkaian *pertolongan kekal* Tuhan selalu menyertainya, dan Tuhan menanamkan *tunas agamanya* di dalam hati jutaan orang serta mengaruniakan *umur* yang panjang. Jadi, dalam *agama* seorang *nabi* yang di dalamnya kita menjumpai *tanda-tanda* ini, maka sembari mengingat akan *maut* dan *hari penghisaban* kita, janganlah hendaknya kita *menghina* pemimpin-pemimpin suci seperti demikian, melainkan *agungkan* dan *cintailah* dengan *keagungan* dan *cinta* yang sebenarnya. Pendek kata, inilah *asas pertama* yang Tuhan ajarkan kepada kita yang melaluinya kita telah menjadi pewaris suatu bagian akhlak yang besar."⁴

⁴ Tuhfah Qaishariyah (Hadiah untuk Sang Ratu), Ruhani Khazain jilid 12, halaman 282-283

**Islam Agama Terbesar Kedua di Dunia dan Pentingnya
Mempublikasikan *Pesan* Hadhrat Mmasih Mau'ud a.s.**

Beliau a.s. juga bersabda, “Hendaklah ada *konferensi-konferensi* dimana orang-orang dari agama yang berbeda-beda menjelaskan mengenai keindahan-keindahan agamanya masing-masing.”⁵

Jika dilihat saat ini, dalam corak *amalan* maka *Islam* adalah agama pertama di dunia, dan dari segi *jumlah* merupakan agama besar kedua di dunia. Oleh karena itu, agama-agama lain di dunia hendaklah menghormati kaum Muslimin dan hendaklah mereka berusaha untuk melaksanakan hak *kemuliaan* dan *penghormatan* Hadhrat Rasulullah S.a.w., sebab jika tidak maka akan timbul *kerusakan* dan *ketidakhormatan* di dunia.

Jadi, ketika kita *menghormati* dan *memuliakan* agama-agama di dunia, memandang para *nabinya* sebagai *utusan Tuhan*, maka ini semata-mata karena *ajaran menawan* yang telah Al-Quranul Karim berikan dan yang telah Rasulullah S.a.w. ajarkan kepada kita. Meskipun para *penentang Islam* menggunakan kata-kata *serangan* terhadap Hadhrat Rasulullah S.a.w., juga membuat gambar-gambar *karikatur* yang tidak sopan, tetapi sebagai balasannya kita tidak meneriakkan *kata-kata keliru* terhadap para *nabi* dan *orang-orang suci* dari suatu agama, atau tidak menghina.

Meskipun demikian, kaum Muslimin tetap saja dijadikan sebagai *sasaran*, bahwa orang Islam adalah pembuat *kerusakan*. Orang-orang inilah yang pertama-tama melakukan gerakan-gerakan yang

⁵ *Khutbah Ilhamiyah* (Pidato Yang Diilhamkan), *Ruhani Khazain* jilid 16, halaman 30 dan *Tuhfah Qaishariyah* (Hadiah untuk Sang Ratu), *Ruhani Khazain* jilid 12, halaman 279

menghancurkan kedamaian, mereka berusaha menyulut *emosi*, dan ketika *emosi* tersulut, maka mereka mengatakan, “Lihat, orang-orang Islamlah yang menyukai kekerasan, karena itu lakukanlah segala cara untuk menentangnya.”

Sebagaimana telah saya jelaskan dalam khotbah yang lalu, keberanian para *penentang Islam* untuk melakukan semua ini adalah karena orang-orang Islam *tidak bersatu*. Tetapi kita, Muslim Ahmadi, yang telah Allah *Ta'ala persatukan* di tangan *Masih Mau'ud* dan *Mahdi Mau'ud*, merupakan tugas kita untuk menunjukkan jalan *hidayah* (petunjuk) kepada dunia, memberitahukan *jalan kedamaian* dan *keselamatan*.

Publikasikanlah dengan luas *pesan* Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi shalatu wa salaam* yang telah saya bacakan, agar dunia dapat mengetahui *ajaran Islam* yang hakiki. Orang-orang dunia tidak mengetahui seperti apa *kedudukan* Hadhrat Rasulullah S.a.w. dalam *hati* kita dan *hati* seorang Muslim hakiki? Betapa eloknya ajaran serta *uswah hasanah* (suri tauladan baik) beliau S.a.w. dan *kecantikan* apa saja yang terkandung di dalamnya?

Qasidah (Syair) *Kecintaan* Hasan bin Tsabit r.a. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kepada Hadhrat Rasulullah s.a.w.

Seorang Muslim hakiki sedemikian rupa mencintai dan mengasihi beliau s.a.w., memperkirakannya pun orang-orang ini tidaklah sanggup. Yang menunjukkan gelora *kecintaan* dan *kasihnya* kepada beliau s.a.w. semenjak 14 abad yang lalu hingga kini bukan hanya Hasan bin Tsabit dengan syairnya saja,

كُنْتَ السَّوَادَ لَنَاظِرِي

'Kuntas sawaada lin naazhirii.' - "Wahai Muhammad s.a.w., engkau dahulu adalah biji mataku,

فَعَمِي عَلَيَّ النَّاظِرُ

'Fa'amiya 'alayaan naazhiru.' – (Kini setelah kewafatan engkau) mataku menjadi buta.

مَنْ شَاءَ بَعْدَكَ فَلَيْمَتْ

'Man syaa-a ba'daka falyamut.' – "Sekarang setelah kematian engkau, aku tak peduli siapa pun yang mati,

فَعَلَيْكَ كُنْتُ أَحَاذِرُ

'Fa'alaika kuntu uhaadziru.' (namun yang) aku takutkan hanyalah kewafatan engkau. "6

Syair ini Hadhrat Hasan r.a. bin Tsabit lantunkan pada saat kewafatan Rasulullah S.a.w.. Tetap pada zaman ini pun, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menciptakan di dalam diri kita *kecintaan* dan *kasih* terhadap Nabi S.a.w., suatu *kecintaan* yang begitu mendalam.

Beliau telah menggelorakan *kecintaan* itu di dalam hati kita. Sambil menarik kepada gambaran *kecintaan* tersebut, beliau bersabda pada suatu tempat, yaitu sebuah *qashidah* Arab yang sangat panjang, beberapa bait syairnya sebagai berikut :

قَوْمَ رَأَوْكَ وَأُمَّةً قَدْ أُخْبِرْتُ

'Qaumun ra-auka wa ummatun qad ukhbirat.' - "Suatu kaum telah melihat engkau dan suatu umat telah pula diberi kabar"

مِنْ ذَلِكَ الْبَدْرِ الَّذِي أَصْبَانِي

'Min dzaalikal badril ladzii ashbaanii.' – "Tentang bulan purnama yang telah memikat hatiku!"

⁶ Tuhfah Gaznawiyah, Ruhani Khazain jilid 15 halaman 583

يكون من ذكر الجمال صبابة

'*Yabkuuna min dzikril jamaali shabaabatan.*' – "Dengan mengenang keelokanmu; mereka menangis karena cintanya."

وتألمًا من لسوعة الهجران

'*Wa ta-alluman min lau'atil hijraani.*' – "Dan merasa sedih dan pilu karena terpisah jauh."

وأرى القلوب لدى الحناجر كربة

'*Wa aral quluuba ladal hanaajira kurbatan.*' – "Kulihat hati mereka remuk gelisah"

وأرى الغروب تسيلها العينان

'*Wa aral ghuruuba tusiihuhal 'ainaani.*' – "Air mata berderai berlinang basah"

Bait penutupan Qasidah mengatakan:

جمسي يطير إليك من شوق علا

'*Jismii yathiiru ilaika min syauqin 'alaa'* -
"Jasadku ingin terbang kepadamu, karena teramat rindunya."

يا ليت كانت قوة الطيران

'*Yaa laita kaanat quwwatuth thairaan*' - "Wahai, sayanglah aku tak berdaya untuk terbang!"⁷

Pendek kata, kita diajarkan *kecintaan* dan *kasih* terhadap Rasulullah S.a.w.. Orang-orang duniawi yang materialis itu mengatakan, "Apa bedanya? Ini *kan* hanya lelucon kering." Ketika akhlak mengalami kemerosotan sampai batas itu, yakni bukannya *standar akhlak* mencapai ketinggian (derajat) melainkan mulai menyentuh pada *kerendahan*, maka saat itulah *perdamaian dunia* mengalami *kehancuran*.

⁷ Ainah-e-Kamaalat-i-Islam, Ruhani Khazain jilid 5 halaman 590-594

Mempromosikan Kepribadian Hakiki Nabi Muhammad *shallallahu* *'alaihi wa sallam*

Akan tetapi sebagaimana telah saya katakan, tugas kita adalah sebanyak mungkin berusaha untuk menyajikan kepada dunia berbagai segi kehidupan beberkat Rasulullah S.a.w.. Dalam rangka mempersiapkan hal ini, setiap Ahmadi harus membaca buku '*Life of Muhammad*' (Sirat atau Peri Kehidupan Rasulullah S.a.w.) baik versi ringkasnya maupun versi besarnya atau bagian sirah dari buku '*Debach Tafsirul Quran*' – "Pengantar Mempelajari Al-Quran".

Di dalamnya dijelaskan hampir semua *aspek kehidupan* beliau S.a.w., atau bisa dikatakan bahwa aspek penting kehidupan beliau S.a.w. telah dijelaskan. Selain itu sesuai dengan kemampuan akademik juga *dzauq* (kegemaran) dan *syauq* (hobi) masing-masing, pelajari jugalah buku-buku yang lain tentang *kehidupan beberkat* beliau S.a.w., dan sampaikanlah kepada dunia dengan berbagai cara, melalui berbagai hubungan komunikasi, melalui berbagai tema artikel dan pamflet tentang *keindahan* dan *keagungan* Rasulullah S.a.w..

Semoga Allah *Ta'ala* memberi kemampuan kepada setiap Ahmadi untuk melakukan pekerjaan dan tugas penting ini dan semoga Dia memberi pengertian kepada dunia sehingga kalangan orang-orang bijaksana, mereka sendiri menolak orang-orang yang membuat *lelucon* yang *tidak sopan* dan *aniaya* serta yang menunjukkan *permusuhan* tersebut, sehingga dunia terhindar dari *ketidakamanan* dan selamat dari *hukuman* Allah *Ta'ala*. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikannya demikian.

Shalat Jenazah: Maulana Nasrullah Khan Nasir Sahib

Setelah shalat Jum'at sekarang ini saya akan memimpin shalat Jenazah, shalat jenazah *hadhir* [antonim dari shalat jenazah gaib].

Jenazah tersebut ialah Maulana Nasrullah Khan Nasir Sahib, seorang Murabbi Silsilah. Beliau telah lama menderita sakit jantung.

Beliau wafat pada tanggal 23 September karena serangan jantung. Umur beliau 73 tahun, *innaa lillaahi wa innaa ilaihi raji'un*. Dewasa ini, di UK sinilah beliau tinggal. Beliau adalah putra dari Choudri Mehr Allah Dita Sahib Gujarat. Ayahanda beliau berjalan kaki dari kampung beliau menuju Sialkot untuk baiat langsung ditangan Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. pada tahun 1918.

Almarhum Nasrullah Khan Nasir Sahib mewakafkan diri beliau pada tahun 1960. Beliau mendaftarkan diri masuk ke Jamiah Ahmadiyah Rabwah. Saat beliau masih kuliah di Jamiah, beliau menulis makalah pertama beliau yang berjudul "*Khalifah Tidak Dapat Dimakzulkan atau Dipecat*", dimuat di suratkabar 'Al-Fadh'l' Rabwah.

Beliau orang yang gemar akan keilmuan sehingga ditugaskan sebagai editor di edaran berkala '*Majallah al-Jaami'ah*'. Beliaupun memiliki kemampuan yang istimewa dalam menulis artikel-artikel. Beliau biasa menulis artikel-artikel di majalah-majalah dan suratkabar-suratkabar Jemaat. Setelah selesai dari Jamiah hingga tahun 1983 beliau berkhidmat sebagai Murabbi Silsilah di berbagai Jemaat di Pakistan.

Beliau juga mendapat taufik berkhidmat di kantor Maqami Ishlah-o-Irsyad di Markaz. Mulai tahun 1994 sampai tahun 2004 beliau menjadi editor bulanan 'Ansharullah'. Dikarenakan posisi beliau itu, beliau sering sekali diajukan ke pengadilan. Untuk mengikuti persidangan-persidangan tersebut beliau terpaksa harus pergi dari Rabwah menuju Karachi, Sindh dan kota-kota lainnya di negara itu.

Kadang-kadang beliau mendapatkan tanggal-tanggal sidang yang berdekatan harinya, namun beliau tetap pergi mengikutinya

dengan penuh semangat sekalipun dalam kondisi sakit dan umur yang sudah tua. Beliau menghadapi persidangan-persidangan itu dengan penuh keberanian.

Kadang kala keadaan-keadaan di pengadilan begitu buruk, ada kondisi yang membuat sangat putus harapan, beberapa kali pihak musuh menambah-nambah tuntutan permusuhan, akan tetapi, sungguh Allah *Ta'ala* menganugerahi beliau semangat tinggi dan keteguhan yang senantiasa beliau perlihatkan di muka sidang-sidang pengadilan.

Beliau juga mendapat taufik berkhidmat sebagai perwakilan *barae a'ili mu'amalat* di Darul Qadha. Beliau menulis sebuah buku berjudul '*Ashaab Shidqi-o-Shafa'* (Para Sahabat nan Jujur lagi Suci), di dalamnya beliau menyebut-nyebut 313 sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Sejarah mereka dan hal-hal yang berkaitan dengan mereka. Selain buku itu, beliau juga menulis sangat banyak buku. Beliau seorang yang banyak berdoa, baik, sederhana, bertawakkal, memiliki tekad tekad yang tinggi, seperti telah saya sebutkan, bertabiat suka membimbing dan seorang yang sangat setia. Almarhum adalah seorang Mushi.

Semoga Allah *Ta'ala* memperlakukan beliau dengan penuh *maghfirat* dan menganugerahkan kedudukan tinggi dalam surga keridhoan-Nya. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada anak-anak almarhum untuk melanjutkan kebaikan-kebaikan beliau.

Seperti telah saya katakan, saya akan menyalatkan jenazah beliau yang sudah ada di sini. Segera setelah shalat Jum'at, saya akan di luar masjid dan orang-orang tetap di dalam masjid ini membentuk shaf yang baik. [Imam shalat jenazah dan jenazah ada di luar ruangan masjid, para makmum ada di dalam masjid di belakang Hudhur].

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ - وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Segala puji bagi Allah *Ta’ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta’ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta’ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta’ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{s.a.w.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta’ala*! Semoga Allah *Ta’ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta’ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *itâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasihat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta’ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdoalah kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkan doa kalian dan mengingat Allah *Ta’ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).”